

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI DEBIT AIR MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*

Iswahyudi Joko Suprayitno¹⁾, Solichatun²⁾

¹FMIPA, UNIMUS

email: iswahyudi@unimus.ac.id

²SD, Muhammadiyah Sukorejo (penulis 2)

email: solichatun45@gmail.com

Abstract

Learning will be meaningful if the teacher involves students directly in the learning activities. The result of the observation shows that the teacher has not involve the students directly so that the learning result is still low. Teachers are still dominant with the lecture method, the students are less involved in the learning process and the students have low learning motivation in learning mathematics. The purpose of this research is to improve learning outcomes Mathematics of water debit materials using Group Investigation model in grade 6 students of SD Muhammadiyah Sukorejo. This study uses a classroom action research design. Based on the preliminary test, this study was designed into 2 cycles and each cycle was held 2 times which included planning, action, observation, and reflection activities. Based on the action done through 2 cycles, it can be concluded that the use of Group Investigation model can improve the learning outcomes of water debit for grade 6 students of SD Muhammadiyah Sukorejo. In the initial or pre-cycle condition of 28 new students, the completion of 32% is 9 students complete the KKM, the average score is 64,71, the highest value is 93 and the lowest value is 40. From the initial condition after the improvement of learning in cycle I of 28 students there a significant increase of 21 students (75%) of the KKM, an average score of 74.7, the highest score of 95 and the lowest score of 45. On the second cycle improvement improvement of 28 KKM students increased again to 25 students (89%), 83.57, the highest value is 98, the lowest value is 65.

Keywords: *Learning outcomes, water discharge, and Group Investigation*

1. PENDAHULUAN

Realitas yang terjadi di SD Muhammadiyah Sukorejo Kendal, khususnya kelas VI Zakariya adalah masih rendahnya semangat siswa dalam belajar matematika materi debit air, sehingga hal tersebut mengakibatkan rendah hasil belajar yang dicapai siswa. Secara keseluruhan siswa kurang bersemangat untuk menguasai suatu konsep, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung, dan nilai ulangan yang belum mencapai KKM.

Materi tentang debit air kurang menarik bagi siswa, karena kegiatan pembelajaran dilakukandengan metode ceramah, dan mencatat sehingga siswa kurang menguasai konsep pembelajaran yang sebenarnya. Jadi pembelajaran yang diterima siswa tidak berkesan dan kurang terserap maksimal. Hal ini dibuktikan sari hasil analisis nilai ulangan harian pada bulan Oktober 2016 menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai kelas VI Zakariya hanya 64,71 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 93 serta siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dari 28 siswa (dengan KKM 75).

Masalah yang muncul tersebut disebabkan karena pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga menyebabkan kurang menarik minat dan

perhatian siswa. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuannya, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir kritis serta proses pembelajaran hanya bersifat ceramah. Kegiatan dan proses pembelajaran monoton sehingga kurang berkesan dan tidak bermakna bagi siswa.

Menurut Winata Putra (dalam Sugiyanto, 2009 : 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, sifat bahan ajar atau materi ajar, kondisi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana belajar (Sugiyanto, 2009 : 3 – 4).

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas adalah bahwa sebagian besar siswa merasa jenuh, mengantuk dan cenderung diam tidak berani bertanya. Disisi lain dalam pembelajaran materi debit air, guru kurang memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna serta nyata bagi siswa.

Keadaan seperti itu terjadi karena dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa, guru monoton dengan metode ceramah serta belum memilih model / strategi pembelajaran yang tepat dan guru menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa, jadi proses pembelajaran di kelas kurang hidup, siswa tidak bersemangat, siswa memiliki rasa ingin tau yang rendah, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.

Berdasarkan keadaan di atas, penting bagi guru untuk merubah dan memperbaiki proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik terhadap materi debit air agar lebih berhasil. Dalam hal ini pembelajaran dengan pengamatan langsung untuk membuktikan sesuatu berkaitan dengan materi agar bermakna dan menarik bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif akan lebih mengedepankan komunikasi dan kebersamaan antar siswa. Dalam pembelajaran debit air, peneliti memilih *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, standar kompetensi menggunakan pengukuran volume per waktu dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar 2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit.

Pemilihan model pembelajaran *Group Investigation* lebih mengutamakan pada keaktifan siswa sehingga suasana kelas lebih hidup, kondusif dan terjalin hubungan sosial yang baik antar siswa karena mereka dituntut kerja tim dan bekerja sama. Sehingga mereka harus belajar menghargai pendapat orang lain (teman), saling membantu, sabar, bertanggung jawab terhadap kelompok.

Berdasarkan hal di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Group Investigation* Materi Debit Air Siswa Kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo Tahun 2016”.

Dari hasil identifikasi, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- a. Guru cenderung menerapkan metode ceramah
- b. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
- c. Pembelajaran kurang menarik dan monoton
- d. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah pada pelajaran matematika
- e. Tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi masih kurang.

Berdasarkan hasil identifikasi terlihat bahwa ketidakberhasilan siswa memahami materi disebabkan oleh pemilihan model / strategi pembelajaran yang tidak tepat. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan jenuh Karena tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jadi siswa kurang bersemangat, merasa bosan, dan semangat belajarnya juga rendah.

Materi pelajaran matematika tentang debit air kurang menarik perhatian siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Maka untuk meningkatkan hasil belajar peneliti menggunakan model *Group Investigation*. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam bekerja tim, serta memberi kesempatan siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Pemanfaatan media barang sederhana lingkungan sekitar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur, mengamati, mengumpulkan informasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ausubel (dalam Amalia Sapriati, 2014 : 1.54 – 1.55) yang mengemukakan bahwa belajar adalah apa yang diketahui siswa yaitu informasi baru yang dikaitkan dengan konsep yang sudah dimiliki atau sudah terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* sudah sering dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Slamet dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan Kartu Bilangan Pada Siswa kelas III SD Negeri Jatiroto 1 Semester 1 Tahun 2012”. Dari penelitian yang terdiri dua siklus ini, berhasil dan dapat meningkatkan siklus I (75%) dan siklus II (83%).

Berdasarkan analisis tersebut di atas, yang menjadi fokus penelitian pembelajaran Matematika adalah “Apakah hasil belajar matematika materi debit air dapat ditingkatkan dengan metode *Group Investigation* pada siswa kelas VI Zakariya di SD Muhammadiyah Sukorejo tahun 2016 ?

Adapun tujuan penelitian perbaikan pembelajaran: agar dapat meningkatkan hasil belajar debit air secara umum dan melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar debit air siswa kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo Tahun 2016.

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan PTK oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat yaitu: Siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama serta dapat meningkatkan hubungan sosialnya. Baik dengan teman maupun guru, Guru dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan sumbangan dan ilmu positif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. KAJIAN LITERATUR

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pendapat Masnur Muslich (2009 : 12 – 14), Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Masalah PTK berawal dari guru
- b) Tujuan PTK meningkatkan hasil belajar
- c) PTK bertujuan memperbaiki proses pembelajaran
- d) PTK bersifat kolaboratif
- e) PTK merupakan jenis penelitian yang menimbulkan adanya tindakan tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- f) PTK dapat menjembatani teori dan praktik

Siswa kelas enam sekolah dasar umur 10 sampai 12 tahun masuk dalam kategori kelas tinggi, sehingga minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang realistis, konkret, memiliki rasa ingin tahu tinggi. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran yang mulai disukainya (Sumantri dan Nana Syaodih 2006). Siswa kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo Kendal berasal dari keluarga di wilayah sekitar Sukorejo. Mayoritas orang tua berada pada golongan menengah ke bawah dan rata-rata. Meskipun demikian semua siswa mendapatkan pendidikan formal.

Hasil Belajar

Sedangkan Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2006 : 22) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a).Ranah Kognitif
- b). Ranah Afektif
- c). Ranah Psikomotorik

Mencakup keterampilan dan kemampuan.

Karakteristik Matematika

Menurut James and James (1976), matematika adalah tentang logika menguasai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisi, dan geometri. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Perkembangannya tak pernah berhenti dan akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Menurut Suprihati Saputro, Model *Group Investigation* dilandasi proses demokratis dan adanya pengambilan keputusan secara berkelompok. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru berperan membantu siswa dalam menyusun rencana, melaksanakan rencana dan mengatur kelompok serta berfungsi sebagai pembimbing akademik. Model kooperatif learning tipe *Group Investigation* adalah model kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung dan maksimal dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan tema-tema dan materi yang dipelajari, bagaimana pelaksanaan investigasinya hingga siswa melakukan penyelidikan (investigasi) hingga melakukan partisipasi serta aktivitas siswa dalam menemukan informasi yang dipelajari melalui alat dan bahan yang tersedia, misalnya buku, bahan dan alat serta lingkungan dan sarana sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang semuanya 28 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Lokasi SD Muhammadiyah Sukorejo. Adapun yang membantu dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sukorejo :Butuk Kemisih,S.H.I
2. Supervisor I : Iswahyudi Joko Suprayitno,S.Pd,M.Pd
3. Supervisor II : Subiyarsih,S.Pd.SD
4. Teman Sejawat : Septimbrawati,S.Pd.I

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1) Rencana Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari tes awal, penelitian ini didesain menjadi dua siklus. Setiap tindakan dalam satu siklus saling berhubungan. Tindakan siklus I berdasarkan refleksi. Pra siklus tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tiap-tiap siklus 4 jam pelajaran (4 X 35 menit).

2) Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I terdiri dari langkah-langkah berikut:

a) Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti mengadakan beberapa kegiatan mengajar meliputi : membuat program tahunan (Prota) program semester (Promes), pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana perbaikan pembelajaran, sistem penelitian dan instrumen penelitian.

b) Tindakan

- (a) Kegiatan awal
Guru memberi apersepsi, tanya jawab materi yang lalu dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari tentang debit air serta memberi motivasi untuk merangsang ke arah materi pembelajaran.
- (b) Kegiatan inti
1. Guru menjelaskan pelaksanaan kegiatan belajar pada waktu tersebut. Kegiatan belajar dilakukan di dalam dan di luar kelas.
 2. Guru memandu dan membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Jumlah siswa 28 anak, dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 7 siswa.
 3. Guru menjelaskan cara kerja kelompok dan membuat aturan pelaksanaan pembelajaran.
 4. Guru menjelaskan siswa diperbolehkan untuk membuka buku paket ataupun buku tulis.
 5. Guru membagikan lembar observasi/pengamatan kepada masing-masing kelompok.
 6. Guru mengajak siswa belajar di luar kelas dengan investigasi kelompok.
 7. Siswa dalam tiap kelompok melakukan investigasi dalam mengukur volume air dalam botol 1, botol 2, botol 3, dan botol 4.
 8. Siswa dalam masing-masing kelompok mengukur dan menghitung lama air mengalir berdasarkan pengamatan.
 9. Siswa dalam masing-masing kelompok mengukur debit air yang mengalir, berdasarkan penyelidikan.
 10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
 11. Siswa mengisi lembar kerja siswa yang disediakan guru dengan berdiskusi sesama teman dalam satu kelompok.
 12. Salah satu siswa dalam tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.
 13. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya.
- (c) Kegiatan Akhir
1. Guru mengulangi demonstrasi cara mengukur debit air yang mengalir.
 2. Guru melakukan refleksi dengan membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik.
 3. Siswa mengerjakan tes tertulis secara mandiri.
 4. Siswa mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.
 5. Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes formatif siswa dan menganalisanya.
 6. Guru melakukan kegiatan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.
- c) Observasi
Observasi yang dilaksanakan didampingi oleh supervisor dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan bersama dengan tindakan kelas. Aspek utama yang diobservasi adalah aktivitas dan sikap siswa atau perilaku siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi diusahakan sedikit mungkin terjadi gangguan dan kondusif.
- d) Refleksi
Pada akhir kegiatan siklus I peneliti bersama dengan supervisor 2 melakukan kegiatan refleksi, semua kelebihan dan kekurangan yang terdeteksi direfleksi oleh peneliti dan supervisor 2. Hasil dari refleksi ini dijadikan pedoman perbaikan untuk siklus II.

3) Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dari hasil observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kalimat yang memberikan gambaran tentang kegiatan dan ekspresi siswa serta tingkat pemahaman terhadap kemampuan bahasa yang menjadikan siswa aktif, perhatian, semangat dan antusias belajar, percaya diri, kerja sama dan lainnya.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Siswa : yaitu siswa kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan.
- b. Guru : guru kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo.

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Data kualitatif
 Data ini berupa tanggapan dan respon siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi partisipasi kelompok, keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab. Instrumen non tes berupa lembar observasi lembar observasi diisi oleh supervisor 2 dan teman sejawat. Data yang diambil dari observasi berupa keaktifan siswa dalam kelompok, tanggung jawab dan kerja sama antarsiswa.
- b. Data kuantitatif
 adalah tes tertulis bentuk uraian. Aspek yang dinilai Data ini diperoleh dari hasil tes tentang pemahaman siswa terhadap materi melalui lembar kerja siswa secara individu dengan mengerjakan soal tes formatif. Tes yang digunakan adalah jumlah jawaban benar. Nilai akhir (jumlah jawaban benar x10) = 100

Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara melakukan tes tertulis yang berupa ulangan harian sedangkan data kualitatif melalui non tes. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif berbentuk soal uraian, dan data kualitatifnya berupa observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar debit air dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Debit Air Kondisi Awal Siklus I dan siklus II

No	Rentang ilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	91 – 100	2	4	10
2	81 – 90	4	5	7
3	75 – 80	3	12	8
4	< 75	19	7	3

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kondisi awal hanya 9 siswa yang tuntas KKM (32%) meningkat menjadi 19 siswa (75%) pada siklus I dan 25 siswa (89%) pada siklus II

Tabel 4.2 Hasil Belajar Debit Air Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	45	65
2	Nilai tertinggi	93	95	98
3	Nilai rata-rata	64,71	74,7	83,57
4	Ketuntasan	32%	75%	89%

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari nilai terendah 40 menjadi 45 pada siklus I yang berarti mengalami peningkatan 5 angka dan dari 45 menjadi

65 pada siklus II yang berarti mengalami peningkatan 20 angka. Nilai tertinggi pada kondisi awal 93 meningkat menjadi 95 mengalami peningkatan 2 angka pada siklus I, dan dari 95 menjadi 98 mengalami peningkatan 3 angka pada siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal 64,71 meningkat menjadi 74,7 pada siklus I yang berarti mengalami peningkatan 10 angka. Pada siklus II nilai rata-rata naik 74,7 menjadi 83,57 mengalami peningkatan 8,87 poin. Ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal 32% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89% pada siklus II.

Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi debit air pada siswa VI Zakariya Semester I SD Muhammadiyah Sukorejo Tahun 2016. Hasil belajar siswa pada kondisi awal nilai rata-rata 64,71 meningkat menjadi 83,57 pada siklus II (kondisi akhir). Hal ini seperti pendapat yang diungkapkan oleh Aunurrahman (210:152) bahwa pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kerja sama antar pribadi, rasa hormat dan saling menghargai teman, patuh pada aturan dan kebijakan yang sudah ada kemandirian dalam belajar serta rasa hormat terhadap orang lain, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Yang lebih penting lagi bahwa model *Group Investigation* dapat digunakan dalam seluruh aspek siswa pada semua tingkat.

Penggunaan media, alat peraga dan model pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat secara langsung, aktif mengikuti kegiatan, memberi pengalaman yang nyata dan konkret bagi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berkualitas, menyenangkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar debit air bagi siswa kelas VI Zakariya SD Muhammadiyah Sukorejo Kendal. Pada kondisi awal atau pra siklus dari 28 siswa ketuntasan baru 32 % yaitu 9 siswa tuntas KKM, nilai rata-rata 64,71, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40. Dari kondisi awal tersebut setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dari 28 siswa ada peningkatan 21 siswa (75%) yang tuntas KKM, nilai rata-rata 74,7, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Pada perbaikan pembelajaran siklus II dari 28 siswa yang tuntas KKM meningkat lagi menjadi 25 siswa (89%), nilai rata-rata 83,57, nilai tertinggi 98, nilai terendah 65.

Setelah penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan saran-saran demi perbaikan penelitian yang sejenis, antara lain:

- a. Guru perlu melakukan penelitian model pembelajaran tentang mata pelajaran matematika agar siswa lebih tertarik, termotivasi lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Apabila akan dilaksanakan penelitian selanjutnya, perlu diungkap aspek yang lain, misalnya kemampuan siswa dalam model pembelajaran *Group Investigation* agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran materi apapun.

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah :

- a. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dijadikan sebagai acuan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Peneliti akan menyampaikan laporan ini dalam kegiatan forum KKG dijadikan sebagai bahan referensi mengajar dan bahan diskusi.

6. REFERENSI

- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo. 2009.
Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : IAIN Walisongo Semarang. 2009.
Anitah, Sri dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tengerang Selatan :Universitas Terbuka. 2014.
Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.

- Sapriati, Amalia. *Modul Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka. 2014.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muslich, M. *Melaksanakan Itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara: Tangerang selatan. 2009.
- Muhsetyo, G, dkk. *Modul Pembelajaran Matematika di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2016.